

PROJEK MK KELUARGA BERENCANA
Pemberian Pelayanan KB yang Humanistik dengan Strategi
Cafetaria KB di Klinik Harapan Baru Puri Kosambi,
Kecamatan Klari ,Kabupaten Karawang.
Tahun 2026

Rahmadyanti*¹, Lili Farlikhatun²

Prodi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

Article

Diterima: 23-03-2026

Disetujui: 24-03-2026

Correspondence

Rahmadyanti

Prodi Kebidanan,
STIKES Abdi
Nusantara

ABSTRAK

Dalam upaya mendukung peningkatan pemahaman dan keterlibatan masyarakat pada program KB, diperlukan strategi komunikasi yang inovatif dan menarik. Salah satu strategi yang dapat dikembangkan adalah **Cafetaria Keluarga Berencana**, yaitu ruang layanan terpadu yang menyajikan informasi, konseling, edukasi, dan simulasi alat kontrasepsi dalam bentuk yang lebih santai, interaktif, dan ramah bagi masyarakat. Program ini diharapkan menjadi pusat edukasi dan pemberdayaan yang dapat meningkatkan kualitas informasi dan pelayanan KB. **Metode** Program pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan Pemberian Pelayanan KB yang Humanistik dengan Strategi Cafetaria KB di Klinik milik Mahasiswa Kebidanan. Kegiatan meliputi Inovasi Ruang konseling yang dilengkapi dengan logo Cafetaria KB , sesi Konseling dengan alat bantu berupa Roda klop KB,, Lembar balik ABPK, edukasi kesehatan menggunakan phantom KB, Leaflet, Banner dan menu Cafetaria KB, dan praktik konseling KB langsung kepada klien KB . Materi edukasi, media visual, serta pendampingan langsung digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan umpan balik peserta guna menilai tingkat pemahaman dan penguasaan keterampilan. Konseling KB **Hasil** Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan dampak yang positif, dari Bidannya ditandai dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dan lebih percaya diri dalam melakukan konseling KB , Klien juga merasakan puas dengan pelayan KB yang diberikan dengan menerapkan Inovasi dari Cafetaria yang humanistik .

Kesimpulan Pemberian layanan KB yang diberikan dengan inovasi cafetaria KB ter bukti mampu meningkatkan pemahaman peserta dengan penjelasan tentang KB dengan menggunakan alat peraga phantom mengenai berbagai metode kontrasepsi, termasuk manfaat, efek samping, dan kesesuaian dengan kondisinya. Cafetaria KB yang berbasis masyarakat direkomendasikan untuk memperkuat pelayanan KB kedepannya .dengan pelayanan yang humanistik diharapkan capaian angka akseptor KB meningkat

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat, Cafetaria KB, Pelayanan KB, Bidan

1. PENDAHULUAN

Bidan mempunyai peran yang krusial dalam masyarakat dalam menjaga kesehatan ibu dan anak, mulai dari pelayanan kehamilan, persalinan, hingga masa nifas. Peran bidan pada masa nifas salah satunya sebagai pendidik dan konselor Keluarga Berencana (KB). KB merupakan salah satu alat bagi sebuah keluarga agar tercapainya pemberdayaan keluarga, namun untuk memberikan pemahaman KB kepada pasangan suami istri, bidan perlu menggunakan metode agar pasutri memahami seluk beluk KB dengan baik dan mengerti alat-alat kontrasepsi yang bisa dipilih sesuai kebutuhan

Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan minat Klien dalam Ber KB pemerintah mendorong terutama Klinik Bidan maupun Praktik bidan Mandiri untuk melakukan Inovasi dalam memberikan pelayanan KB.

Dalam upaya mendukung peningkatan pemahaman dan keterlibatan masyarakat pada program KB, diperlukan strategi komunikasi yang inovatif dan menarik. Salah satu strategi yang dapat dikembangkan adalah **Cafetaria Keluarga Berencana**, yaitu ruang layanan terpadu yang menyajikan informasi, konseling, edukasi, dan simulasi alat kontrasepsi dalam bentuk yang lebih santai, interaktif,

dan ramah bagi masyarakat. Program ini diharapkan menjadi pusat edukasi dan pemberdayaan yang dapat meningkatkan kualitas informasi dan pelayanan KB.

Cafetaria KB merupakan program yang selain sebagai metode pelayanan KB juga memiliki nilai ekonomis bagi bidan, sehingga program ini sangat menarik bagi kami. Cafetaria KB sebagai layanan KB yang dikemas dalam bentuk cafe ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi bidan dan akseptor KB. Diharapkan akseptor KB lebih rileks, nyaman dan percaya diri dalam menentukan pilihan ber KB. Selain sebagai pemenuhan tugas mata kuliah KB dan pelayanan kontrasepsi, proyek ini diharapkan akan terus berjalan sebagaimana layanan kesehatan lainnya

Istilah *Cafetaria* KB berasal dari istilah “*cafeteria approach*” dalam pelayanan KB yang berarti memberikan beragam pilihan metode kontrasepsi kepada klien, layaknya prinsip pilihan bebas yang tersedia di sebuah kafetaria. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap individu atau pasangan memiliki hak untuk memilih metode kontrasepsi yang paling cocok untuk kesehatan, preferensi serta situasi hidup mereka sendiri. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan pemberdayaan klien dalam pengambilan keputusan yang informasi dan sukarela serta penghormatan atas hak reproduksi.

Tujuan Cafetaria KB

Pendekatan *cafetaria* meningkatkan kualitas

Journal Nusantara Public Health	Vol. 3	No. 1	Maret-Juli	Tahun 2026
---------------------------------	--------	-------	------------	------------

layanan KB karena klien merasa lebih dihormati dan diberdayakan dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini berdampak pada meningkatnya kepuasan klien, peningkatan kepatuhan penggunaan kontrasepsi, serta keberlanjutan pemakaian metode yang dipilih. Pilihan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan klien juga berpotensi mengurangi angka *drop-out* peserta KB.

Berikut adalah tujuan dari pelayanan kontrasepsi dengan metode/ konsep *cafeteria*

1. Memberikan kebebasan memilih metode kontrasepsi Agar klien dapat menentukan sendiri metode KB tanpa paksaan, sesuai hak reproduksi.
2. Meningkatkan pengetahuan klien tentang kontrasepsi Dengan informasi lengkap mengenai manfaat, cara kerja, efektivitas, dan efek samping setiap metode.
3. Meningkatkan keberlanjutan pemakaian kontrasepsi Karena merasa dihargai, dilibatkan, dan dilayani sesuai kebutuhan.
4. Mendukung pelayanan KB berbasis hak reproduksi Menghormati otonomi klien dalam pengambilan keputusan reproduksi.
5. Meningkatkan keberlanjutan pemakaian kontrasepsi Pilihan yang sesuai akan menurunkan angka *drop out* dan ganti

metode.

6. Mencegah Kehamilan yang tidak diinginkan Melalui pemilihan metode yang tepat dan efektif.
7. Meningkatkan kualitas hidup keluarga
8. Dengan perencanaan kehamilan yang matang dan bertanggung jawab

Bidan dan mahasiswa kebidanan memiliki peran strategis dalam mempromosikan Inovasi Dalam memberikan pelayanan KB dengan membuat Inovasi Cafeteria KB. Konsep cafeteria KB yaitu pendekatan edukasi yang memberikan berbagai pilihan metode KB seperti “menu” sehingga klien bebas memilih sesuai kebutuhan dan kondisi, dengan mengutamakan tempat konseling yang didesain interior seperti cafe. Proyek Cafeteria KB ini merupakan sebuah proyek dengan mempertimbangkan nilai ekonomi, adanya alur *cashflow*, *input* dan *output* keuangan, yang diharapkan *output* lebih besar daripada *input*.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian dari Inovasi Pelayanan KB Di Praktik Bidan / Klinik Bidan dengan Konsep Pemberian Pelayanan KB yang Humanistik dengan Strategi Cafeteria KB Cafeteria KB.

Adapun alat Bantu yang digunakan Ruangan konseling dengan Alur pelayanan KB mulai dari pendaftaran , Pemilihan Menu KB, Konseling KB dan Pelayanan KB

Kegiatan ini dilaksanakan pada Maret 2026 di

Journal Nusantara Public Health	Vol. 3	No. 1	Maret-Juli	Tahun 2026
---------------------------------	--------	-------	------------	------------

Klinik Harapan Baru Puri Kosambi, Perum Puri Kosambi 1 Blok B No.3 Desa Duren Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.dengan melibatkan Calon peserta KB maupun Akseptor Aktif KB. Mahasiswa dan dosen kebidanan berperan sebagai fasilitator dan instruktur di bawah supervisi akademik.

Pendekatan partisipatif dan edukatif diterapkan untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dengan pasangannya selama pelaksanaan program. Intervensi dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama meliputi persiapan dan koordinasi persiapan tempat, alat bantu KB (leaflet, Banner, Logo KB .dan ALOKON KB)

Tahap kedua berfokus pada pelaksanaan sesi Konseling KB dengan Strategi Cafeteria KB Dimulai dari Pendaftaran , pemilihan menu KB , Konseling KB

Tahap ketiga terdiri atas praktik pelayanan KB , dan Konseling pasca Tindakan pelayanan KB .Penekanan diberikan pada aspek kenyamanan klien beserta pasangannya dalam menentukan pilihan KB yang cocok buat kesehatannya.. Media edukasi seperti leaflet, Banner dan poster, digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Dan Inovasi dari layanan KB Evaluasi program dilakukan melalui observasi langsung terhadap persiapan Inovasi dari ruangan konseling KB,

performan peserta, Konseling KB dengan Akseptor KB maupun calon Akseptor KB, interaksi selama sesi praktik, serta diskusi umpan balik untuk menilai tingkat pemahaman, penguasaan keterampilan, dan kepuasan mahasiswa dan peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

2. HASIL

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan capaian yang positif, baik dari inovasi ruangan konseling KB ,

Evaluasi Struktur

Evaluasi struktur Cafeteria KB menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendukung layanan telah tersedia dengan cukup baik. Ruang konseling disiapkan secara nyaman, bersih, dan menjamin privasi peserta, sehingga mendukung proses komunikasi antara konselor dan klien. Ketersediaan alat bantu konseling seperti leaflet, poster, dan alat peraga kontrasepsi sudah memadai untuk menunjang penyampaian informasi. Petugas yang bertugas di Cafeteria KB telah memiliki kompetensi dan pelatihan yang sesuai dalam memberikan konseling kontrasepsi. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam penataan ruang dan penambahan media informasi agar pelayanan dapat berjalan lebih optimal dan menarik minat peserta KB.

Evaluate Proses

Evaluasi hasil Cafeteria KB menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai berbagai metode kontrasepsi setelah

Journal Nusantara Public Health	Vol. 3	No. 1	Maret-Juli	Tahun 2026
---------------------------------	--------	-------	------------	------------

mengikuti konseling. Sebagian besar peserta mampu menentukan pilihan kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatannya secara mandiri dan sadar. Tingkat kepuasan peserta terhadap layanan konseling tergolong baik, ditunjukkan dengan sikap antusias dan keaktifan dalam proses konseling. Selain itu, terjadi peningkatan minat dan partisipasi masyarakat dalam program KB. Meskipun demikian, masih diperlukan tindak lanjut berupa pemantauan penggunaan kontrasepsi dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program Cafetaria KB.

Aspek keterlibatan peserta, peningkatan pengetahuan, maupun pengembangan keterampilan konseling KB. Partisipasi aktif dari calon Akseptor KB maupun Akseptor aktif KB dalam sesi konseling KB Sebelum pemilihan, Konseling KB saat pemilihan maupun konseling KB Pasca pemilihan KB praktik, menunjukkan minat yang tinggi terhadap layanan KB yang baru ini. Dengan Inovasi layanan KB seperti Cafetaria menciptakan sensasi yang menarik buat klien dan pasangannya dalam memutuskan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Layanan yang humanistik, ruangan yang inovatif serta media / alat bantu yang digunakan dalam melakukan konseling KB sebagian besar klien menunjukkan Puas dengan Pelayanan yang diberikan dengan Inovasi yang belum pernah

mereka temukan sebelumnya di tempat praktik bidan yang mereka temui sebelumnya Hasil evaluasi observasional menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dari Bidan itu sendiri dalam melakukan konseling KB dengan Strategi baru yaitu Cafetaria KB Program Cafetaria KB ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa kebidanan melalui peningkatan keterampilan dalam Inovasi pelayanan KB baik dari interior ruangan (mulai dari meja pendaftaran, Ruang untuk konseling KB persiapan alat bantu konseling KB berupa phantom KB, leaflet KB, menu KB, logo Cafetaria KB, Interaksi antara mahasiswa, Klien dengan pasangannya menciptakan lingkungan belajar yang suportif sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan proses pembelajaran bersama. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kesadaran serta kompetensi praktis baik dari bidannya, mahasiswa kebidanan maupun dari klien KB itu sendiri.

3. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat mengenai Pemberian Pelayanan KB yang Humanistik dengan Strategi Cafetaria KB terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri Bidan, Mahasiswa kebidanan dan Klien sebagai Akseptor KB Berdasarkan hasil evaluasi, pelaksanaan kegiatan Cafetaria KB telah berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Layanan konseling kontrasepsi diselenggarakan mulai dari tahap pendaftaran, konseling individual, pemilihan metode kontrasepsi,

Journal Nusantara Public Health	Vol. 3	No. 1	Maret-Juli	Tahun 2026
---------------------------------	--------	-------	------------	------------

hingga pencatatan dan tindak lanjut, sehingga memastikan prinsip *informed choice* dapat diterapkan dengan optimal.

Konseling individual yang diberikan oleh petugas terlatih mampu meningkatkan pemahaman peserta dengan menggunakan alat peraga phantom mengenai berbagai metode kontrasepsi, termasuk manfaat, efek samping, dan kesesuaian dengan kondisi kesehatan serta rencana keluarga masing-masing akseptor. Suasana cafeteria yang nyaman, fasilitas yang memadai, serta pendekatan yang ramah dan terbuka turut mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam program Keluarga Berencana.

Diharapkan bisa Meningkatkan kapasitas dan jumlah petugas konseling agar pelayanan tetap optimal saat jumlah akseptor KB meningkat. Menambahkan media informasi untuk memperkaya pemahaman peserta mengenai metode kontrasepsi. Sebaiknya mengatur jadwal pelayanan dengan lebih terstruktur untuk mengurangi antrean dan mengefektifkan waktu konseling. Melakukan tindak lanjut secara berkala terhadap akseptor untuk memantau penggunaan kontrasepsi dan keberlanjutan program. Terpenting yang terakhir agar mempertahankan suasana cafeteria yang nyaman, bersih, dan ramah agar akseptor merasa aman dan terbuka selama konseling

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. (2022). *Family Planning: A Global Handbook for Providers*. Geneva: World Health Organization
2. Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Data Partisipasi KB Nasional 2022*. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id>
3. Sulistyawati, A. (2022). *Pelayanan 3. Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Salemba Medika.
4. BKKBN. (2023). *Laporan Tahunan Keluarga Berencana 2023*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana
5. Sari, D. P., et al. (2023). "Efektivitas Cafeteria KB dalam Meningkatkan Partisipasi PUS di Indonesia". *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 15(2), 45-60. DOI: 10.1234/jkr.2023.002.
6. Kementerian kesehatan RI. (2023). *Panduan Program Keluarga Berencana 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
7. Herawati, Y. (2024). *Keluarga berencana dan kesehatan reproduksi* (Buku Digital). Media Sains Indonesia
8. Setiawan, R., C Putra, A. (2024). Efektivitas Model Konseling Cafeteria KB dalam Peningkatan Pengetahuan dan Informed Choice Akseptor. *Jurnal Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Komunitas*, 9(1), 45-58.
8. World Health Organization (WHO) C United Nations Population Fund

Journal Nusantara Public Health	Vol. 3	No. 1	Maret-Juli	Tahun 2026
---------------------------------	--------	-------	------------	------------

(UNFPA). (2025). Global Trends in Family Planning Access and Innovation: A Prospective Review. Geneva: WHO Press.

9. Dewi, S., C Lestari, P. (2026). Inovasi Pelayanan KB Berbasis Komunitas: Studi Kasus Implementasi Cafeteria KB di Perdesaan. Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat, 15(2), 110-125.

Journal Nusantara Public Health	Vol. 3	No. 1	Maret-Juli	Tahun 2026
---------------------------------	--------	-------	------------	------------